

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA TOKO  
BANGUNAN UD. AIDA DI DESA DASAN BAGIK  
KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN AKADEMIK 2024**

## **ABSTRAK**

JAYYID SULAIMAN, 2020G1D034. "**Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Toko Bangunan UD AIDA Di Desa Dasan Bagik Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur**". Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing 1** : **Zaenafi Ariani, S.E., M.E**  
**Pembimbing 2** : **Nur Fitri Hidayanti, S.E.I., M.E**

## **ABSTRAK**

UD AIDA merupakan toko bangunan yang berdekatan dengan masjid Kokok Sanggar, dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, UD AIDA memberikan waktu bagi karyawan untuk melakukan kegiatan di masjid seperti sholat berjamaah, oleh karena itu UD AIDA menerapkan etika bisnis islam dalam kegiatan bisnis nya, namun perlu di ketahun dalam melaksanakan etika bisnis islam perlu di lihat dari penerapan prinsip-prinsip etika bisnis islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Etika Bisnis Islam pada UD AIDA dan mengetahui apa saja kendala dalam implementasi Etika Bisnis Islam pada toko tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan etika bisnis Islam di UD. AIDA dilihat dari prinsip – prinsip etika bisnis Islam sudah cukup baik. Namun masih ada kekurangan yaitu pada prinsip ihsan dimana konsumen perlu memanggil karyawan untuk dilayani, hal ini mengurangi sikap motif pelayanan dalam prinsip ihsan.

Kata Kunci: Implementasi, Etika Bisnis Islam, Bisnis Islam

Jayid Sulaiman, 2020G1D034. **"Islamic Business Ethics Implementation at UD AIDA Building Store in Dasan Bagik Village, Aikmel, East Lombok Regency."** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

**First Supervisor**  
**Second Supervisor**

: Zaenafi Ariani, S.E., M.E  
: Nur Fitri Hidayanti, S.E.I., M.E

### **ABSTRACT**

*A building supply business called UD AIDA is situated close to the Kokok Sanggar Mosque. UD AIDA provides time for its staff to participate in mosque events, like congregational prayers, as part of its corporate operations. As a result, UD AIDA incorporates Islamic principles throughout its operations. It is imperative, therefore, to evaluate how these Islamic business ethics concepts are applied. The purpose of this study is to assess how well UD AIDA has implemented Islamic business ethics and to pinpoint the difficulties in doing so. Utilizing a descriptive qualitative methodology, the study gathers data via documentation, interviews, and observation. The implementation of Islamic business ethics at UD AIDA is generally good according to the principles of Islamic business ethics. However, there are shortcomings, particularly in the Ihsan. The need for customers to call employes for service, which diminishes the service motivation as outlained in the principle of Ihsan.*

**Keywords:** *Implementation, Islamic Business Ethics, Islamic Business*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam melaksanakan bisnis tentunya etika bisnis sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan bisnis yang telah ditentukan. menjunjung tinggi etika bisnis sangatlah penting. Bisnis yang beroperasi berdasarkan praktik baik dan cara berpikir yang selaras dengan logika dan estetika yang muncul di masyarakat adalah bisnis yang berlandaskan etika. Etika mencakup berbagai operasi perusahaan, seperti mengevaluasi dampak globalisasi dan menjaga keseimbangan kehidupan kerja. Etika bisnis mengacu pada praktik berbisnis dengan menggunakan nilai dan prosedur yang didasarkan pada pemikiran optimis. Hal ini juga berlaku untuk memperkirakan kemungkinan kegagalan.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, bisnis adalah segala usaha manusia yang berupaya menghasilkan pendapatan melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan.

Dalam Islam, perdagangan mengacu pada serangkaian usaha komersial yang dapat mengambil berbagai bentuk dan tidak dibatasi dalam hal kuantitas yang dimiliki atau keuntungan yang dapat diperoleh, melainkan dalam hal bagaimana properti tersebut dapat diperoleh dan digunakan.

Hukum atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan manusia lainnya diatur dalam Islam. Peraturan atau ketentuan ini bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Kita sering berurusan dengan jual beli

---

<sup>1</sup> Bosman Butarbutar, "Peranan Etika Bisnis Dalam Bisnis," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 1, no. 2 (2019): 187–95.

dalam interaksi antarmanusia. Pembelian dan penjualan adalah tindakan yang diambil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian apapun kegiatan yang kita lakukan dalam ruang lingkup bisnis, memiliki pondasi sebagai pijakan dalam melakukan transaksi dan penerapan bisnis tersebut.<sup>2</sup>

Islam tidak hanya mengizinkan manusia menggunakan segala cara yang diperlukan untuk memenuhi ambisi dan tujuan mereka, termasuk penyuapan, riba, penipuan, penipuan, sumpah palsu, dan suap. Namun ada garis dalam Islam yang membedakan antara yang haram dan yang halal, serta antara yang baik dan yang salah. Etika mengacu pada batasan atau perbedaan ini. Prinsip moral atau etika bisnis terkait erat dengan perilaku dalam perdagangan atau bisnis. Mengintegrasikan komponen moral dalam kerangka atau ruang lingkup perusahaan sangatlah penting bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia bisnis.<sup>3</sup>

Meskipun bisnis adalah rangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis, etika berfungsi sebagai prinsip moral yang dapat membedakan antara benar dan buruk. Jadi, etika berdasarkan konsep moral, bisnis menyelidiki apa yang baik buruk dan benar salah dalam lingkungan perusahaan. Pemikiran tentang moralitas dalam perekonomian dan bisnis dikenal dengan istilah etika bisnis.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Nur Ishak and Robiatul Adawiah, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional," *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2022): 30–38, <https://doi.org/10.53990/dirham.v3i1.164>.

<sup>3</sup> Noorma Yunia, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil," *Aksioma Al-Musaqoh* 1, no. 1 (2018).

<sup>4</sup> Nur Manna Silviah and Novieati Dwi Lestari, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): 96–112.

Di dalam menjalankan kegiatan bisnis diperlukan etika, karena alasan berikut: *Pertama*, Bisnis tidak hanya bertujuan untuk profit melainkan perlu untuk mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, kalau tidak akan mengorbankan hidup banyak orang, sehingga masyarakat pun berkepentingan agar bisnis dilaksanakan secara etis. *Kedua*, Bisnis dilakukan di antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi keputusan, kegiatan dan tindak tanduk manusia dalam berhubungan bisnis satu dengan lainnya. *Ketiga*, Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat, jadi orang bisnis yang bersaing dengan tetap memperhatikan norma-norma etis pada iklim bisnis yang semakin profesional justru akan menang. *Keempat*, Legalitas dan moralitas berkaitan, akan tetapi berbeda satu sama lain, karena suatu kegiatan yang diterima secara legal, belum tentu dapat diterima secara etis. *Kelima*, Etika harus dibedakan dari ilmu empiris, yang berdasarkan pada suatu gejala atau fakta yang berulang terus-menerus dan terjadi di mana-mana akan melahirkan suatu hukum ilmiah yang berlaku universal. *Keenam*, Situasi khusus yang menyebabkan pengecualian terhadap etika tidak dapat dijadikan alasan untuk menilai bahwa bisnis tidak mengenal etika. *Ketujuh*, Aksi protes yang terjadi di mana-mana menunjukkan bahwa masih banyak orang serta kelompok masyarakat yang menghendaki agar bisnis dijalankan secara baik dan mengindahkan norma etika.<sup>5</sup>

Pada intinya, etika bisnis Islam memiliki tujuan unik berikut ini: 1. Etika bisnis mencari metode untuk mendamaikan kepentingan yang berbeda dalam

---

<sup>5</sup> H Fakhry Zamzam and Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (Deepublish, 2020).

sektor bisnis. 2. Komunitas bisnis yang terus berkembang, khususnya bisnis Islam, dipengaruhi oleh etika bisnis. Dan pendekatan tersebut secara umum terdiri dari menawarkan perspektif baru terhadap bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang mendasar, yang kemudian diringkas menjadi sebuah konsep yang dikenal sebagai etika bisnis. 3. Sejumlah permasalahan bisnis kontemporer yang bertentangan dengan prinsip moral dapat diselesaikan salah satunya dengan menggunakan etika bisnis, khususnya etika bisnis Islam. Dalam artian bahwa bisnis akhlak harus benar-benar berkonsultasi dengan sumber utamanya yaitu Sunnah dan Al-Quran.<sup>6</sup>

Etika Bisnis Islam berupaya menanamkan dalam diri masyarakat nilai-nilai kerjasama, saling membantu, dan menghindari sifat-sifat yang tidak diinginkan yang tidak sesuai dengan hukum syariah. Karena etika bisnis Islam didasarkan pada akal dan agama, etika bisnis Islam mempunyai fungsi mengatur dalam hal mengatur pembelian dan penjualan. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi baik pedagang maupun pebisnis perlu menyadari dan memahami dasar-dasar etika bisnis Islam.<sup>7</sup>

Saat ini, bisnis telah banyak membantu kemajuan sosial, budaya, dan ekonomi, namun operasionalnya juga berdampak pada masyarakat. Kecenderungan masyarakat untuk percaya bahwa mereka benar dalam situasi yang berbeda memungkinkan munculnya perilaku pelanggaran etika dalam

---

<sup>6</sup> Ambar Wati, Arman Paramansyah, and Dessy Damayanthi, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli: Studi Kasus Pasar Tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatera Selatan," *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 2, no. 2 (2021): 184–200.

<sup>7</sup> Tyas Fariha Syahputri and Sri Abidah Suryaningsih, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 146–59.

berbagai operasi perusahaan. Oleh karena itu, kesadaran moral diperlukan dalam segala keadaan untuk memastikan bahwa penilaian dibuat dengan cara yang etis, apa pun keadaannya. Pelaku korporasi menghadapi bahaya dan tantangan dalam dunia korporasi yang berkembang pesat ketika mereka berusaha untuk tetap bertahan dan mengalahkan pesaing. Bisnis yang ingin berkembang dan memiliki keunggulan kompetitif harus mampu menawarkan barang atau jasa yang unggul, biaya yang lebih terjangkau dibandingkan pesaing, waktu presentasi yang lebih cepat.<sup>8</sup>

Adapun lokasi penelitian Implementasi Etika Bisnis Islam tersebut bertempat di toko UD AIDA, UD AIDA merupakan toko yang menjual alat dan bahan-bahan bangunan, UD AIDA terletak di desa dasan bagik kecamatan aikmel kabupaten lombok timur dengan nomor perizinan : 3915 / 503 / PM.II.01 / 12 / 2017. UD AIDA dijalankan oleh pemilik dan di bantu oleh karyawan yang memiliki tugas masing masing dalam membantu mengoperasikan dan melayani konsumen, Dalam menjalankan bisnis nya UD AIDA menerapkan etika bisnis islam, hal ini terlihat pada saat waktu sholat pemilik memberikan jam istirahat untuk melaksanakan ibadah sholat, tidak melakukan praktek riba dan memberikan takaran yang adil dalam penjualan, Namun terdapat motif pelayanan yang tidak sesuai dengan prinsip Etika Bisnis Islam hal ini mengurangi Implementasi Etika Bisnis Islam pada UD AIDA.

Berdasarkan penerapan latar belakang di atas, hal tersebut yang menyebabkan banyak pertanyaan bagi saya sebagai penulis untuk mencari tau dan

---

<sup>8</sup> Butarbutar, "Peranan Etika Bisnis Dalam Bisnis."

meneliti apa saja yang menjadi kendala dalam mengimplementasi etika bisnis Islam pada toko UD. AIDA. Maka dari itu saya mengambil judul penelitian dengan “IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA TOKO BANGUNAN UD. AIDA DI DESA DASAN BAGIK KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR”



## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka Diketahui bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Toko Bangunan UD. AIDA ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Toko Bangunan UD. AIDA ?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Implementasi Etika Bisnis Islam pada toko bangunan UD. Aida
- b. Untuk mengetahui apa saja Kendala yang di hadapi Dalam Mengimplementasikan Etika Bisnis Islam pada UD. Aida

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Memberikan wawasan yang mendalam tentang integrasi nilai-nilai islam pada pengelolaan toko bangunan, sehingga dapat menjadi panduan bagi pemilik usaha dan peneliti lain dalam merancang model bisnis yang sesuai dengan prinsip dan etika islam

#### **b. Manfaat praktis**

- 1) bagi peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan etika bisnis islam dan memberikan pemahaman bagaimana prinsip-prinsip islam yang dapat di aplikasikan dalam konteks bisnis

- 2) dapat memberikan pengakuan akademis bagi universitas, dan dapat menjadikan bahan acuan

## **D. RUANG LINGKUP DAN SETTING PENELITIAN**

### **1. Ruang Lingkup**

Untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini maka perlu adanya ruang lingkup masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini akan mencakup Implementasi etika bisnis islam melalui konsep dasar etika bisnis islam. Penelitian akan difokuskan pada Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan di kalangan Pemilik, karyawan dan konsumen di UD. AIDA, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian, penelitian ini akan mendalam pada isu-isu yang berkaitan dengan Implementasi Etika Bisnis Islam di UD AIDA tersebut.

### **2. Setting Penelitian**

#### **a. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UD AIDA Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

#### **b. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai Mei 2024 dari tahap observasi hingga dilaksanakan tindakan.

## E. TELAAH PUSTAKA

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis berupaya untuk mengkaji literatur atau karya-karya yang relevan dengan permasalahan yang akan di bahas. Adapun beberapa kajian yang terkait dalam hal ini adalah :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN TERDAHULU	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Wahyu Sri Bintang Romadona, Izzan Ulfi, dengan judul jurnalnya “Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Desa Jumleng Indramayu”. (Romadona & Ulfi, 2021)	Pada penelitian ini lebih berfokus pada Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Desa Jumleng Indramayu, Hasil dari penelitan ini menunjukkan bahwa Pedagang Sembako di Desa Jumleng masih belum menerapkan prinsip etika bisnis Islam. Hal ini dikarenakan masih	perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian yang di tuju, dimana pada penelitian terdahulu menetapkan lokasi penelitian di Desa Jumleng Indramayu, dan berfokus pada Objek Pedagang Sembako sedangkan penelitian saat ini	Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitan saat ini yakni sama-sama membahas tentang Etika Bisnis Islam. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

		<p>minimnya pengetahuan dan pemahaman Etika Bisnis Islam para pedagang Sembako. Oleh karena itu penting nya edukasi terkait dengan pengetahuan dasar etika bisnis Islam yang di lakukan oleh komunitas pedagang di Indramayu maupun melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para akademisi dalam rangka membagi ilmu pengetahuan dan kesadaran tentang etika bisnis Islam.</p>	<p>menetapkan lokasi di Desa Dasan Bagek, Aikmel yang berfokus pada Objek penelitian Toko Bangunan, Serta tahun penelitian yang berbeda.</p>	
--	--	--	--	--

2	<p>Ambarwati, Arman Paramansyah, Dessy Damayanthi, jurnalnya yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli : Studi Kasus Pasar Tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatera Selatan”. (A. Wati et al., 2021)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan jual beli secara tidak langsung belum menerapkan Etika Bisnis Islam dengan baik oleh pihak pedagang. Masih kurang kesadaran antara pedagang akan menaikkan harga dengan cara menimbun barang yang bertujuan mencari keuntungan yang tinggi dari kebutuhan konsumen pada umumnya. Selanjutnya masih belum menerapkan etika bisnis Islam dalam transaksi</p>	<p>Adapun perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian yang di tuju, dimana penelitian terdahulu menetapkan lokasi di Pasar Tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatera Selatan dan berfokus pada objek penelitian dipasar Tradisional. sedangkan penelitian saat ini menetapkan lokasi di Desa Dasan Bagek, Aikmel yang berfokus pada Objek penelitian Toko Bangunan,</p>	<p>Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian saat ini yakni sama-sama membahas tentang Etika Bisnis Islam. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
---	--	--	---	---

		<p>jual beli di Pasar Tradisional, terdapat unsur kecurangan dalam dalam melaksanakan kegiatan usahanya, menyimpang dari pengertian etika bisnis itu sendiri, serta menyimpang dari konsep keseimbangan (keadilan) diman tindakan ini hanya menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan pihak orang lain (konsumen).</p>	<p>Serta tahun penelitian yang berbeda.</p>	
3	<p>Nurfadilla h, Abd. Rahman, dengan judul jurnal "Implementasi Etika Bisnis Islam pada Usaha Jual</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi bisnis petani cabai di kelurahan Alehanuae ada dan</p>	<p>Adapun perbedaanya terletak pada lokasi penelitian yang dituju, dimana penelitian terdahulu</p>	<p>Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini yakni sama-sama membahas tentang Etika Bisnis Islam. Dan sama-</p>

	<p>Beli Cabai ( Studi Kasus Petani di Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara)”. (Rahman, 2019)</p>	<p>belum sesuai dengan etika bisnis Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kebenaran dan lain sebagainya belum semua petani cabai terapkan. Contohnya melihat dari kedua petani (penjual) cabai yang memberikan sampel cabai untuk dilihat pembeli ada yang telah sesuai dan ada yang belum sesuai dengan cabai yang dijual. Sedangkan praktik transaksi jual beli yang dilakukan oleh petani cabai di Kelurahan Alehanuae adalah sesuai dengan akad</p>	<p>menetapkan lokasi di Kelurahan Alehanuae, Kecamatan Sinjai Utara dan berfokus pada objek penelitian penerapan etika bisnis Islam terhadap petani cabai Kelurahan Alehanuae Sumatera Selatan dan berfokus pada objek penelitian dipasar Tradisional. Sedangkan penelitian saat ini menetapkan lokasi di Desa Dasan Bagek, Aikmel yang berfokus pada Objek penelitian Toko Bangunan,</p>	<p>sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
--	--	--	---	---

		jual beli.	Serta tahun penelitian yang berbeda.	
4	Zulham Aprizal, dengan judul skripsi " Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Pasar Desa Pulau Palas".(Zulham Aprizal, 2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Bisnis Islam yang diterapkan pedagang sembako di pasar pulau palas sudah dilakukan dengan baik. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat di antaranya ialah faktor usia yang masih muda dan faktor pendidikan. Sedangkan faktor pendukung nya ialah bersikap ramah pada setiap	Adapun perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian yang di tuju, dimana penelitian terdahulu menetapkan lokasi di pasar desa pulau palas dan berfokus pada objek penelitian di Pasar desa pulau palas. Sedangkan penelitian saat ini menetapkan lokasi di Desa Dasan Bagek, Aikmel yang berfokus pada	Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian saat ini yakni Sama-sama membahas tentang Etika Bisnis Islam. Dan Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.

		<p>konsumen, sopan dalam melayani serta tidak membedakan harga antara pembeli yang datang.</p>	<p>objek penelitian di Toko Bangunan, serta tahun penelitian yang berbeda.</p>	
5	<p>Tyas Fariha Syahputri, jurnalnya yang berjudul "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Sembako di Pasar Kedurus Surabaya". (Syahputri &amp; Suryaningsih, 2022)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli sembako di Pasar Kedurus hanya menerapkan dan menjalankan empat prinsip etika bisnis islam yaitu kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Untuk penerapan prinsip kebenaran atau</p>	<p>Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang di tuju, dimana penelitian terdahulu menetapkan lokasi di pasar kedurus surabaya. Sedangkan lokasi penelitian saat ini di Desa Dasan Bagek, Aikmel yang berfokus pada objek penelitian di toko bangunan, serta</p>	<p>Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian saat ini yakni Sama-sama membahas tentang Etika Bisnis Islam. Dan Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>

		<p>kejujuran belum diterapkan oleh pemilik toko sembako, karena mereka gagal memberi tahu pelanggan tentang kualitas sebenarnya produk mereka selama transaksi. Namun demikian, kegiatan jual beli tersebut tetap dilakukan dengan memperhatikan kaidah jual beli serta cara-cara jual beli yang dilakukan oleh pedagang makanan pokok, yaitu ba'i anaqd, ba'i salam, ba'i ajal, dan bai musawamah. Dan khyar yang sering ditemui adalah majlis dan aib.</p>	<p>tahun penelitian yang berbeda.</p>	
--	--	--	---------------------------------------	--

## F. KERANGKA TEORITIK

### 1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Mengenai implementasi, para ahli mengatakan bahwa, dalam kata-kata Usman, “itu tergantung pada aktivitas, tindakan, tindakan, atau keberadaan mekanisme dalam suatu sistem.” Implementasi lebih dari sekedar aktivitas; ini adalah tindakan yang melibatkan perencanaan dan pencapaian tujuan. Rimaru menyatakan bahwa “proses untuk mencapai suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari kebijakan itu sendiri disebut dengan implementasi. Dimana orang yang melaksanakan kebijakan tersebut melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara cermat sesuai dengan seperangkat acuan norma untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu disebut implementasi.”<sup>9</sup>

Diperlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efisien untuk implementasi, yang merupakan perluasan kegiatan yang saling mengubah proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya. Untuk mengembangkan suatu tujuan yang dapat dicapai melalui jaringan pelaksana yang andal, implementasi dapat didefinisikan sebagai proses melaksanakan ide, proses, atau kumpulan kegiatan baru dengan harapan orang lain akan menerima dan melakukan modifikasi dalam dirinya. Harsono mendefinisikan implementasi sebagai proses mengubah keputusan

---

<sup>9</sup> Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

kebijakan menjadi tindakan, mulai dari administrasi hingga politik. membuat peraturan untuk menyempurnakan suatu program.<sup>10</sup>

## 2. Etika Bisnis Islam

### a. Pengertian Etika Bisnis Secara Umum

Etika secara etimologis berasal dari Yunani, “ethos”, yang berarti “custom” atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia, juga dapat berarti “karakter” manusia (keseluruhan cetusan perilaku manusia dalam perbuatannya).<sup>11</sup>

Etos didefinisikan sebagai "tindakan yang dilakukan sendiri", atau tindakan yang dilakukan seseorang yang merupakan tindakannya sendiri. Dari kata Latin “mores” berasal dari kata “moral” dalam bahasa Inggris, dan “ethos” juga mempunyai arti serupa. Oleh karena itu, “moral” dan “etika” dapat dipertukarkan. Filsafat moral disebut etika.<sup>12</sup>

Ini adalah bidang utama filsafat yang mengkaji nilai-nilai atau sifat-sifat, menurut Wahyu dan Ostaria. Kajian dan penerapan ide-ide seperti baik, jahat, tanggung jawab, dan benar dan salah semuanya termasuk dalam etika. Studi tentang alam etika, tugas moralitas moral, dan kejahatan. Bekum mendefinisikan etika sebagai kumpulan ajaran moral yang memberikan pembedaan antara benar dan salah. Karena etika

---

<sup>10</sup> Rosad.

<sup>11</sup> Afha Fitria Sari, “ETIKA KOMUNIKASI,” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 127–35, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>.

<sup>12</sup> Sari.

mempengaruhi penilaian tentang apa yang harus atau tidak boleh dilakukan seseorang, maka etika merupakan cabang ilmu normatif.<sup>13</sup>

Analisis Bertens mengarah pada kesimpulan bahwa etika dapat dibagi menjadi tiga kategori: (1) sistem nilai, yang mengacu pada standar dan nilai yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengendalikan perilakunya; (2) kode etik, yaitu seperangkat prinsip moral; dan (3) filsafat moral, yaitu ilmu yang mempelajari tentang kebaikan dan kejahatan. Sekarang kita akan menemukan hubungan antara ekspresi budaya dan etika sebagai sistem filosofis. Filsafat, di sisi lain, mengkaji alasan dan metode keberadaan manusia. Tentu saja, ide-ide dasar filsafat diterapkan pada studi etika dengan cara yang menyeimbangkan antara orisinalitas, cita rasa, dan tujuan. Kemitraan ini.<sup>14</sup>

Moral dan sopan santun berhubungan dengan etika. Mempelajari etika berarti bertindak secara moral. Etika adalah studi tentang perilaku manusia secara keseluruhan dan memberikan bimbingan moral. Demikian menguraikan prinsip-prinsip untuk kehidupan yang bahagia dan memuaskan bagi semua orang. Ketika menganalisis perilaku manusia, ia juga memberikan pedoman moral dan masalah moral lainnya. Selain itu, dengan memberikan pedoman hidup yang layak

---

<sup>13</sup> Aswand Hasoloan, "Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis," *Warta Dharmawangsa*, no. 57 (2018).

<sup>14</sup> Hasoloan.

dan ingin membimbing masyarakat menuju perilaku moral, sikap teliti, menghargai kehidupan, dan mengutamakan kemanusiaan.<sup>15</sup>

Adapun bisnis dapat di artikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan keuntungan, dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien

Sanusi dan Bachrawi mengartikan perusahaan sebagai suatu keseluruhan kegiatan yang menggunakan sumber daya untuk menghasilkan manfaat (benefit) atau suatu kegiatan yang menimbulkan sejumlah biaya tertentu dengan harapan dapat membuahkan hasil di kemudian hari dan diorganisir untuk didanai dan dilaksanakan secara tunggal. unit. Sundantoko mendefinisikan bisnis sebagai operasi pengelolaan sumber daya berkelanjutan yang menghasilkan produksi barang dan jasa yang dimaksudkan untuk penjualan yang menghasilkan keuntungan. Sudanto mendefinisikan bisnis sebagai proses membuat sesuatu menjadi unik melalui waktu dan usaha yang diperlukan, menerima risiko sosial, psikologis, dan finansial yang terkait, serta memulihkan keuntungan finansial dan pribadi.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bisnis adalah kegiatan yang di lakukan manusia untuk memproduksi atau

---

<sup>15</sup> Sari, "ETIKA KOMUNIKASI."

<sup>16</sup> Angga Syahputra, "Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam," *Jurnal At-Tijarah* 1, no. 1 (2019).

mendistribusikan barang dan jasa untuk kepuasan konsumen dengan imbalan keuntungan

b. Pengertian Etika Bisnis Menurut Islam

Meskipun bisnis adalah rangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis, etika berfungsi sebagai prinsip moral yang dapat membedakan antara benar dan buruk. Jadi, etika berdasarkan konsep moral, bisnis menyelidiki apa yang baik/buruk dan benar/salah dalam lingkungan perusahaan. Pemikiran tentang moralitas dalam perekonomian dan bisnis dikenal dengan istilah etika bisnis.<sup>17</sup>

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yg harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya. Etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai “daratan” atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>18</sup>

Menurut Sudarsono, etika Islam adalah ajaran etika berdasarkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, dengan nilai-nilai luhur, sifat terpuji dan kebaikan mutlak. dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Silviyah and Lestari, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM.”

<sup>18</sup> Riskun Iqbal, “Digital Marketing Perspektif Etika Bisnis Islam,” *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 02 (2022).

<sup>19</sup> Silviyah and Lestari, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM.”

Oleh karena itu, etika bisnis Islam merupakan prinsip moral dalam menjalankan suatu usaha sesuai dengan prinsip Islam, sehingga tidak ada kekhawatiran dalam menjalankan usaha karena sudah ditetapkan sebagai sesuatu yang baik dan patut.<sup>20</sup>

Dalam arti lain, etika bisnis berarti kumpulan aturan dan norma bisnis yang mana pelaku bisnis harus berkomitmen dalam bertransaksi, berperilaku, dan menjalin hubungan demi mencapai tujuan bisnisnya dengan aman.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, etika bisnis dalam hukum Islam mengacu pada moralitas menjalankan bisnis yang sejalan dengan prinsip Islam, artinya berbisnis dipandang sebagai sesuatu yang baik dan pantas, oleh karena itu tidak perlu khawatir.<sup>22</sup>

Allah SWT berfirman:

تَكُونَنَّ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْوَالُ الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِّنْكُمْ تَرْضَىٰ عَنْ تِجَارَةٍ  
رَّحِيمًا

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalanperniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. An-Nisa’:29)*

### c. Prinsip – Prinsip Etika Bisnis Islam

<sup>20</sup> Silviyah and Lestari.

<sup>21</sup> Nur Fitri Hidayanti, “ETIKA DEBT COLLECTOR FINANCE SYARIAH DALAM MENUNTASKAN TUGASNYA DALAM PANDANGAN ISLAM,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 01 (2022).

<sup>22</sup> Richa Angkita Mulyawisdawati, “Implementasi Etika Bisnis Islam Di CV Rumah Warna Yogyakarta,” *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 13, no. 2 (2019): 147–67.

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus diterapkan dalam menjalankan kegiatan bisnis, yaitu :

a. Tauhid

Menurut Dzakfar (2020) menyatakan, konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah swt telah menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya, dan hubungan dengan kehidupan sesama manusia dan alam secara keseluruhan untuk menuju tujuan akhir yang sama.<sup>23</sup>

Masyarakat akan mengembangkan rasa ketertarikan yang terus-menerus di seluruh aspek kehidupan mereka, termasuk perekonomian, dengan memadukan unsur-unsur agama dan sekuler. Termasuk operasi ekonomi agar tidak menyimpang dari pedoman yang telah ditetapkan-Nya dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan manusia tentang sikap altruistik baik terhadap orang lain maupun terhadap lingkungan, perlu memperhatikan tuntutan etika dan didukung oleh tauhid. Hal ini menandakan bahwa seorang muslim paling banyak dipengaruhi oleh gagasan tauhid.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nine Haryanti and Trisna Wijaya, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya," *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2019).

<sup>24</sup> Destiya Wati, Suyudi Arif, and Abrista Devi, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 1 (2022): 141–54.

## b. Keseimbangan

Menurut Susminingsih (2020) menyatakan, Jika hubungan kontak manusia dapat membantu mewujudkan sifat-sifat mulia Allah SWT dalam kehidupan, maka hal tersebut dapat dianggap sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Dalam situasi ini, masyarakat mampu memperlakukan satu sama lain dengan baik dan memperlakukan diri mereka sendiri dengan adil. Dalam dunia korporat, kesempurnaan lebih dari sekedar mengejar dan memaksimalkan keuntungan dengan mengorbankan kepentingan orang lain, misalnya kepentingan pelanggan. Meski demikian, bagaimana menjaga keseimbangan bagi setiap orang agar merasa dihargai dan diperhatikan.<sup>25</sup>

Karena berbuat baik akan mendekatkan diri pada ketakwaan, maka umat Islam dilarang berbuat curang dalam berbisnis, meskipun hanya untuk meragukan suatu keadaan. Situasi ini berpotensi mengganggu mekanisme pasar atau mengungkap informasi penting tentang transaksi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. Islam memerintahkan umatnya untuk selalu bertindak secara moral dan adil.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wati, Arif, and Devi.

<sup>26</sup> Haryanti and Wijaya, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya."

### c. Kehendak Bebas

Dalam etika bisnis Islam, independensi sangat dihargai, namun tidak boleh bertentangan atau merugikan kepentingan orang lain atau masyarakat. Islam melarang pemeluknya melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat, namun mengizinkan pemeluknya untuk berinovasi dalam muamalah, khususnya dalam usaha komersial. Menurut pandangan Islam, pasar dan lembaga ekonomi lainnya dapat mencapai tujuan mereka dalam kegiatan ekonomi. Jika tidak ada yang melakukan intervensi, maka hal ini dapat diterapkan. Keyakinan Islam mengakui bahwa kebebasan berkehendak memiliki posisi tertentu karena semua orang dilahirkan dengan kapasitas kebebasan. Namun harus digarisbawahi sekali lagi bahwa kebebasan yang melekat pada setiap orang adalah unik, dan kebebasan non-khusus adalah eksklusif.<sup>27</sup>

### d. Tanggung Jawab

Dalam Islam, tanggung jawab mempunyai dimensi yang majemuk, yang berarti tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang yang disekitarnya.<sup>28</sup>

Dalam dunia bisnis, akuntabilitas sangatlah penting. Ketika seluruh operasional perusahaan diselesaikan dengan tingkat kebebasan

---

<sup>27</sup> Wati, Arif, and Devi, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop."

<sup>28</sup> M Ag Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Penerbit NEM, 2020).

yang berbeda-beda, hal tersebut belum tentu menjadi akhir cerita ketika hasil yang diharapkan tercapai atau keuntungan dihasilkan. Setiap orang harus bertanggung jawab atas tindakan pengusaha, termasuk produksi barangnya, transaksi pembelian dan penjualan, dan pembuatan perjanjian.<sup>29</sup>

Pada hari kiamat, setiap orang akan dievaluasi secara individual apakah menerima konsep tanggung jawab ini. Seseorang hanya dapat menebus kesalahannya dengan melakukan perbuatan baik dan memohon ampun kepada Allah.<sup>30</sup>

e. Ihsan

Ihsan artinya melakukan perbuatan terpuji yang memberi manfaat bagi orang lain tanpa ada kewajiban yang mengharuskan perbuatan tersebut, atau dengan kata lain beribadah dan berbuat kebaikan seakan-akan melihat Allah, jika tidak sanggup, maka yakin bahwa Allah melihat.<sup>31</sup>

### 3. Dasar Hukum Bisnis Islam

a. Konsep al-Qur'an tentang Bisnis

Al-Qur'an adalah sumber nilai sumber dari segala sumber untuk pegangan hidup umat Islam. Maka terkait itu, al Qur'an telah membicarakan bisnis, sekaligus merupakan bukti bahwa Islam

---

<sup>29</sup> Wati, Arif, and Devi, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop."

<sup>30</sup> Haryanti and Wijaya, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya."

<sup>31</sup> Wati, Arif, and Devi, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop."

memberikan perhatian terhadap bisnis sebagai keberkahan. Bahkan juga memotivasi usaha komersial dan perdagangan dengan cara memberikan keberanian atau semangat untuk berwiraswasta<sup>32</sup>

Bisnis dalam al-Qur'an dijelaskan melalui kata *tijarah*, yang mencakup dua makna, yaitu:

pertama, perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah. Ketika seseorang memilih petunjuk dari Allah, mencintai Allah dan Rasul-Nya, berjuang di jalan-Nya dengan harta dan jiwa, membaca kitab Allah, mendirikan sholat, menafkahkan sebagian rezekinya, maka itu adalah sebaik-baiknya perniagaan antara manusia dengan Allah.<sup>33</sup>

Berikut adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan bisnis (*tijarah*) secara umum:

1. Di sebutkan dalam surat Q. S al-Baqarah ayat:16. Allah berfirman:

فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَالَةَ اشْتَرَوْا الَّذِي نَأْوِي إِلَيْهِكُمْ وَمَا تَجَارَتُهُمْ رِبْحًا  
مُهْتَدِينَ كَانُوا وَمَا تَجَارَتُهُمْ رِبْحًا

*Artinya :mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (Q.S al-Baqarah [2]: 16)*

2. Di sebutkan dalam surat Q.S. at-Taubah [9]: 24. Allah berfirman:

وَإِخْوَانِكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَآبَاءُكُمْ كَانُوا فِيكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ  
أَقْرَبَ تَرَفُّفًا تُمَوِّهَا أُمَّوَالٌ وَعَشِيْرَتُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ  
أَحَبُّ تَرَضُّوْنَ نَهَا مَسْكِينٌ وَكَسَادَهَا تَخْشَوْنَ وَتِجَارَةٌ

<sup>32</sup> Abdul Ghafur, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2018).

<sup>33</sup> Ghafur.

فَتَرَسِبِيْلِهِ فِيْ جِهَادٍ وَرَسُوْلِهِ اللّٰهُ مِنْ اِلٰىكُمْ  
 يَهْدِيْ لَآ وَاللّٰهُ بِاَمْرِهٖ اللّٰهُ يَاتِيْ حَتّٰى بَصُوْرًا  
 اَلْفِ سِقِيْنَ اَلْقَوْمِ

“Artinya :Katakanlah "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.”(Q.S at-Taubah [9]: 24)

3. Di sebutkan dalam surat Q.S al-Jumu'ah [62]: 11. Allah berfirman:

اِلٰىهَا اَنْفَضُوْا لَهَا لَهٗ وَاَوْ اَوْ تِجَارَةً رَّاوَا وَاِذَا  
 مِّنْ حَيٍّ اللّٰهُ عِنْدَ مَا قُلُّ قَابِ مًا وَتَرْكُوْكَ  
 الرَّزْقِيْنَ حَيٍّ وَاللّٰهُ تِجَارَةً وَمِنَ اللّٰهِ وَاِذَا

“Artinya :dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.” (Q.S al-Jumu'ah [62]: 11)

4. Di sebutkan dalam surat Q.S al-Shaf [61]: 10 dan 11. Allah berfirman:

اللّٰهُ سِبِيْلٍ فِيْ وَتُجَاهِدُوْنَ وَرَسُوْلِهِ بِاللّٰهُ تُوْمِنُوْنَ  
 كُنْتُمْ اِنَّ لَكُمْ حَيٍّ ذٰلِكُمْ اَنْ اَفْسِكُمْ بِاَمِّ وَالْكُمْ  
 تَعْلَمُوْنَ  
 مِنْ تَجْرِىْ جَنَّتِ وَيُدْخِلْكُمْ ذُنُوْبِكُمْ لَكُمْ يَغْفِرْ  
 ذٰلِكَ عَدْنٌ جَنَّتِ فِيْ طَيِّبَةً وَمَسْ كِنَ اَلَّ اَنْ هُرُّ تَحْتَهَا  
 اَلْعَظِيْمُ اَلْقَوْمِ

“Artinya :Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Q.S al-Shaf [61]: 10 dan 11)



*mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S alBaqarah [2]: 282)*

b. Konsep al-Hadist tentang Bisnis

Hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim, Turmudzi, Nasa’I,

Abu Dawud dan Darimi disebutkan bahwa Nabi bersabda yang artinya:

*"Tangan di atas lebih baik dari tangan dibawah, mulailah orang-orang yang wajib kamu nafkahi, sebaik-baiknya sedekah dari orang yang tidak mampu (dilluar kecukupan), barang siapa yang memelihara diri (tidak meminta-minta) maka Allah akan memeliharanya, barang siapa yang mencari kecukupan maka akan dicukupi oleh Allah."*

Dalam hadits tersebut di jelaskan orang yang memberi lebih baik daripada orang yang meminta, artinya agar seorang muslim mengusahakan dirinya untuk menjadi seorang yang memiliki tangan di atas oleh karena itu dalam hadits ini menunjukkan pentingnya berusaha dan berbisnis

Islam menganjurkan ummatnya yang sehat jasmani dan mampu dalam bekerja untuk mencari pekerjaan dan bekerja. Allah memberikan pada kita kesehatan dan kekuatan untuk melaksanakan apa yang sudah di perintahkan yang mana di antara nya mencari kelayakan hidup yaitu bekerja.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

Rasulullah SAW. ditanya: "*Usaha apa yang paling baik ?*" Beliau menjawab: "*Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik.*" (H.R. Ahmad)

Nabi SAW. ditanya tentang usaha yang paling utama, beliau menjawab: "*Jual beli yang baik dan dan usaha seseorang dengan tangannya sendiri.*" (H.R. Ahmad)

Hadis Ahmad yang pertama menyatakan: "Yang terbaik adalah usaha seseorang dengan tangannya dan jual beli, "sedang hadis kedua menyatakan bahwa: Yang paling utama adalah jual beli dan usaha seseorang dengan tangannya." Ini tidak berarti urutan pertama adalah usaha seseorang dengan tangannya, sedang urutan kedua adalah jual beli, atau sebaliknya, Kedua hadits tersebut menunjukkan Keterkaitan antara keduanya agar dapat mencapai yang terbaik dalam melakukan usaha atau bisnis dibutuhkan keterampilan dan pikiran yang kreatif dan inovatif.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ghafur.

#### 4. Fungsi Etika Bisnis Islam

Fungsi bisnis pada intinya mempersiapkan segala produk yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mendesain sesuatu yang bersifat biasa saja atau bernilai kecil menjadi sesuatu yang luar biasa atau bernilai besar. Dalam konteks berbisnis secara islami haruslah mengedepankan etika bisnis Islam "akhlak" karena akhlak adalah modal utama, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

الأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لَا تُتَمَّمُ إِلَّا بِعِنْتِ إِيْمَا

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kesalehan akhlak" (HR. Al-Baihaqi).

Rasulullah SAW adalah sosok atau figur yang kita teladani, artinya dalam konteks menjalankan bisnis Islam mengacu kepada beliau "Nabi Muhammad SAW" agar dalam berbisnis mendapatkan keberkahan insyaallah selamat dunia dan akhirat.

Ada beberapa komponen yang membentuk peran khusus etika bisnis Islam, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Tujuan etika bisnis adalah untuk mempertemukan berbagai kepentingan yang ada dalam dunia bisnis.
2. Persepsi masyarakat terhadap bisnis, khususnya bisnis syariah, selalu mengalami pergeseran, hal ini antara lain disebabkan oleh etika perusahaan. Dan pendekatan tersebut secara umum terdiri dari menawarkan perspektif baru terhadap bisnis dengan menerapkan

---

<sup>35</sup> Iwan Aprianto, *Etika Dan Konsep Manajemen Bisnis Islam* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

prinsip-prinsip moral dan spiritual yang mendasar, yang kemudian diringkas menjadi sebuah konsep yang dikenal sebagai etika bisnis.

3. Etika bisnis, khususnya etika bisnis Islam, juga dapat membantu mengatasi sejumlah permasalahan kontemporer yang semakin bertentangan dengan prinsip-prinsip moral. Dalam artian perusahaan yang berakhlak harus benar-benar mengutip sumber utamanya, yaitu Sunnah dan Al-Qur'an.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Saban Echdar & Maryadi ada fungsi etika bisnis Islam adalah.<sup>36</sup>

1. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Dalam Doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah SAW sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Dalam hal ini beliau bersabda: "Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya" (H.R. Al-Quzwani). "Siapa yang menipu kami, maka dia bukan kelompok kami" (H.R.Muslim). Rasulullah sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru di bagian atas:
2. Kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak ekonomi

---

<sup>36</sup> Iwan Aprianto.

kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap taawuz (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya, berbisnis, bukan mencari untung material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang:

3. Tidak melakukan sumpah palsu. Nabi Muhammad SAW sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Bukhari, Nabi bersabda, *"Dengan melakukan sumpah palsu, barang-barang memang terjual, tetapi hasilnya tidak berkah"*. Dalam hadis riwayat Abu Zar, Rasulullah SAW mengancam dengan azab yang pedih bagi orang yang bersumpah palsu dalam bisnis, dan Allah tidak akan mempedulikannya nanti di hari kiamat. (H.R. Musim). Praktik sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli, dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran. Namun, harus disadari, bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah, tetapi hasilnya tidak berkah;

4. Ramah

Seorang pelaku bisnis, harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis. Nabi Muhammad SAW bersabda *"Allah merahma seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis"* (HR. Bukhari dan Tarmizi);

5. Tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut. Sabda Nabi Muhammad SAW, *"Janganlah kamu melakukan bisnis nasnya (seorang pembeli tertentu, berkolusi dengan penjual untuk menaikkan harga, bukan dengan niat untuk membeli, tetapi agar menarik orang lain untuk membeli)"*
6. Tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, agar orang membeli kepadanya. Nabi Muhammad SAW bersabda *"Janganlah seseorang di antara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkkan apa yang dijual oleh orang lain"*. (H.R. Muttafaq 'alaihi);
7. Upaya tersebut adalah (mengumpulkan dan menyimpan komoditas dalam jangka waktu tertentu, dengan harapan harga akan naik dan pada akhirnya akan diperoleh keuntungan yang signifikan). Nabi SAW melarang perilaku komersial semacam ini.
8. Timbangan, pengukuran, dan pengukuran yang akurat. Timbangan yang akurat dan tepat harus menjadi prioritas utama saat berdagang.

Allah SWT berfirman:

وَإِذَا يَسْتَوْفُونَ النَّاسَ عَلَىٰ أَكْتَالِهِمْ إِذَا الَّذِينَ \* لِلْمُطَفِّينَ وَيْلٌ  
( يُخْسِرُونَ وَزَنُوهُمْ أَوْ كَالُوهُمْ )

Artinya: *"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau*

*menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi" (QS. Al Muthafifin: 1-3).*

9. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah. Firma Allah SWT, "Orang yang tidak dilalaikan oleh bisnis lantaran mengingat Allah, dan dari mendirikan salat dan membayar zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang hari itu, hati dan penglihatan menjadi guncang";
10. Membayar upah sebelum kering keringat karyawan. Nabi Muhammad SAW bersabda.

عَرَفَهُ يَجِفَ أَنْ قَبْلَ أَجْرَهُ الْأَجِيرَ أَعْطُوا

Artinya: "Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering." (HR. Ibnu Majah).

Hadis ini mengindikasikan bahwa pembayaran upah tidak boleh ditunda-tunda. Pembayaran upah harus sesuai dengan kerja yang dilakukan.

11. Tidak monopoli

Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis ialah melegitimasi monopoli dan oligopoli. Contoh yang sederhana adalah eksploitasi (penguasaan) individu tertentu atas hak milik sosial, seperti air, udara dan tanah dan kandungan isinya seperti barang tambang dan mineral. Individu tersebut mengeruk keuntungan secara pribadi, tanpa memberi kesempatan kepada orang lain. Ini dilarang dalam Islam.

12. Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (mudarat) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial.

13. Misalnya, larangan melakukan bisnis senjata di saat terjadi chaos (kekacauan) politik. Tidak boleh menjual barang halal, seperti anggur kepada produsen minuman keras, karena ia diduga keras, mengolahnya menjadi miras. Semua bentuk bisnis tersebut dilarang Islam karena dapat merusak esensi hubungan sosial yang justru harus dijaga dan diperhatikan secara cermat.

14. Komoditas bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi, dsb. Nabi Muhammad SAW bersabda

*"Sesungguhnya Allah mengharamkan bisnis miras, bangkai, babi dan patung- patung"* (H.R. Jabir)

15. Bisnis dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan.

Allah SWT berfirman:

أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرْضَى عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ  
رَحِيمًا بِكُمْ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"* (Qs. An Nisaa: 29)

16. Segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya.

Rasulullah SAW memuji seorang muslim yang memiliki perhatian serius dalam pelunasan hutangnya. Sabda Nabi Muhammad SAW

*"Artinya :sebaik-baik kamu, adalah orang yang paling segera membayarhutangnya"* (H.R. Hakim)

17. Memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu membayar.

Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Artinya :Barang siapa yang menanggukkan orang yang kesulitan membayar hutang atau membebaskannya, Allah akan memberinya naungan di bawahnaungan-Nya pada hari yang tak ada naungan kecuali naungan- Nya"* (HR. Muslim)

18. Bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba. Allah SWT berfirman.

كُنْتُمْ إِنْ الرِّبَا مِنْ بَقِي مَا وَدَرُوا اللّٰه اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
مُؤْمِنِينَ .

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman"* (Qs. Al Baqarah: 278).

Oleh karena itu Allah SWT dan Rasul-Nya mengumumkan perang terhadap riba.

Penggunaan prinsip-prinsip dalam operasi perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan ajaran Islam adalah tujuan mendasar etika bisnis Islam. Islam mengatur segalanya, bahkan perdagangan. Tindakan bisnis ini merupakan salah satu hal yang sering terjadi dalam kehidupan manusia

karena merupakan bagian dari upaya manusia untuk berkembang baik secara individu maupun bermasyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami peraturan yang mengatur operasi bisnis yang beretika. prinsip-prinsip agama tidak memberikan nasihat yang logis dan masuk akal.

## 5. Panduan Al-Qur'an dan Hadits dalam Etika Bisnis

Ada banyak argumen yang membahas dan menjelaskan etika bisnis Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis. Argumen-argumen ini berasal dari kenyataan bahwa etika bisnis Islam ditandai dengan perintah dan larangan, yang kesemuanya harus diingat dan dihindari. Misalnya larangan berbisnis dalam Islam antara lain sebagai berikut:<sup>37</sup>

### 1) Kesamaran (jahalah)

Salah satu yang harus dihindari dalam perdagangan, khususnya dalam urusan komersial, adalah tidak jelasan . Ungkapan “tidak transparan” atau “beli kucing dalam karung” terkadang disamakan dengan istilah “jahalah”, yang menandakan perlunya keterbukaan dalam segala transaksi mu'amalah.

Dalam jual beli misalnya, orang yang bebas dari unsur ketidakjelasan (jahalah) adalah orang yang melakukan transaksi secara transparan, artinya pembeli mengetahui jenis barangnya, jumlah dan ukurannya, baik itu barangnya maupun barangnya. halal atau haram,

---

<sup>37</sup> Siti Nurul Huda and Nandang Ihwanudin, “Etika Bisnis Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Hadits: Islamic Business Ethics in a Review of the Qur'an and Hadith,” *Moderation/ Journal of Islamic Studies Review* 2, no. 1 (2022): 61–72.

tanggal kedaluwarsanya, dan rincian lainnya, untuk memastikan tidak ada penipuan dalam praktik ini.

Nabi Muhammad SAW menjelaskan makna hal tersebut dalam beberapa hadis, seperti hadis berikut:

صَلَّى اللهُ رَسُولُ نَهَى قَالَ أَنَّهُ عَنْهُ اللهُ رَضِيَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ  
وَالْمُنَابَدَةِ وَالْمَلَامَسَةِ وَالْمُحَاضِرَةِ الْمُحَافَلَةَ عَنِ وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ اللهُ  
وَالْمُرَابَنَةَ

*Artinya: "Dari Anas bin Malik r.a. ia berkata: Rasulullah saw melarang jual beli muhaqalah (yaitu; jual beli buah yang masih di atas pohonnya), dan muhadharah (jual beli buah yang belum matang/masih hijau dan belum jelas kualitasnya), jual beli raba (yaitu; jual beli dengan tidak mengetahui ukuran, jenis dan kualitas barang), jual beli lempar dan jual beli muzabanah". (HR. Al-Bukhari)*

## 2. Maysir

Saat ini, maysir, atau perjudian, adalah cara yang umum untuk mendapatkan kekayaan; Namun sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 90, ini termasuk salah satu cara yang diharamkan-Nya.

رَجْسٌ وَالْأَزْلَامُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوهُ الشَّيْطَانُ عَمَلٍ مِنْ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras (khamar), berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan Syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan".*

عَنْ نَهَى وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ نَبِيِّ أَنْ عَمْرٍو بْنِ اللهُ عَبْدٌ عَنْ  
وَالْغَبِيرَاءِ وَالْكَؤُوبَةِ وَالْمَيْسِرِ الْخَمْرِ

Artinya: “Dari Abdullah bin Amru, bahwasanya Nabi Saw melarang meminum (khamr), perjudian, menjual barang dengan alat dadu atau sejenisnya(jika digambar atau pilihannya keluar maka ia yang berhaq membeli) dan minuman keras yang terbuat dari biji-bijian.(HR. Ahmad dan Abu Dawud).

### 3. Unsur yang membahayakan (dharar)

Ajaran dan larangan Islam memiliki tujuan yang sangat mendasar dan berprinsip dalam menegakkan lima kebutuhan dasar manusia. Maqashid al khamsah atau lima sasaran hukum Islam adalah lima kebutuhan dasar manusia (dharuriyat): menjaga agama (hifdzu ad diin), melindungi harta benda (hifdzu al maal), melindungi kehidupan (hifdzu a nafs), dan melindungi akal ( hifdzu al ‘aql).

Maqashid al khamsah tersebut tentu saja menjadi barometer penentuan apakah suatu usaha, atau suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang, mengandung bahan-bahan yang merugikan (dharar). Hal ini antara lain dijelaskan dalam hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an.

أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا  
بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسِكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ  
رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta di antara kamu sekalian dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa“ (4): 29)

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنْ صَامِتَ ابْنِ عُبَادَةَ عَنْ  
ضِرَارٍ وَلَا ضَرَرَ لَا أَنْ قَضَى

Artinya: “Dari Ubadah bin shamit r.a., bahwasanya Rasulullah saw menetapkan tidak boleh membuat kemudharatan dan tidak boleh pula membalas kemudharatan”. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

#### 4. Kecurangan (al-Gharar)

Larangan jual beli gharar dalam syariat Islam tentu merupakan sebuah tindakan yang bijaksana. Di antara ajaran tersebut adalah gagasan bahwa seseorang tidak boleh menggunakan kekayaan orang lain dengan sia-sia. Merampas harta milik orang lain untuk kepentingan pribadi adalah melanggar hukum Islam. Berikut ini dijelaskan oleh Allah SWT:

تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا  
بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرْضَى عَنْ تِجَارَةٍ  
رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta di antara kamu sekalian dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa “ (4): 29).

Dalam Islam, jual-beli gharar termasuk salah satu bentuk jual-beli yang terlarang. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ نَهَى: قَالَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ  
الْغَرَرِ بَيْعٍ وَعَنْ الْحَصَاةِ بَيْعٍ عَنْ

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah Saw melarang jual-beli dengan lempar kerikil dan jual-beli gharar (spekulasi)”. [HR. Muslim]

## 5. Monopoli dan Konglomerasi (ihtikar)

Ihtikar adalah istilah linguistik untuk kezaliman (penganiayaan) dan penimbunan. Sementara itu, para akademisi telah mengajukan sejumlah definisi untuk frasa tersebut. Ihtikar menurut Imam Muhammad bin Ali as-Syaukani adalah perbuatan menimbun atau mengeluarkan barang dari peredaran. Ihtikar, menurut Imam Al-Ghazali, adalah praktik pedagang makanan yang menyimpan perbekalan untuk mengantisipasi lonjakan harga. Sedangkan Ihtikar diartikan oleh para ulama madzhab Maliki sebagai penimbunan produk oleh produsen, termasuk pakaian jadi, makanan, dan barang-barang lainnya yang dapat merugikan pasar.”

Kriteria di atas menghasilkan kesimpulan bahwa ihtikar adalah penimbunan barang dalam skala besar yang merusak harga pasar dan mengganggu kebutuhan konsumen dengan menciptakan kelangkaan dan menaikkan biaya. Berikut contoh penimbunan (ihtikar) yang diharamkan dalam Islam menurut Imam as-Syaukani dalam kitab “Nailul Authaar V/338” : pertama, menimbun hasil untuk keperluan manusia dengan maksud untuk menaikkan harga di pasaran. . Kedua, memonopoli dan menimbun kebutuhan sampai pada titik kelangkaan, yang pada akhirnya merugikan banyak orang.

Dengan demikian, stok barang yang sengaja disimpan di gudang dalam jumlah terbatas sebagaimana dilakukan oleh para pemilik toko, mini market dan swalayan pada umumnya, tentu tidak termasuk kategori penimbunan (ihtikar). Sebab tindakan tersebut hanya dijadikan sebagai persediaan, sehingga tidak sampai mengakibatkan kelangkaan barang dan merusak harga pasar. Hal ini sesuai dengan spirit yang terkandung dalam firman Allah Swt dan sabda Rasulullah sebagai berikut:

وَلِذِي وَلِلرَّسُولِ فَاللَّهُ الْفَرَى أَهْلٍ مِنْ رَسُولِهِ عَلَى اللَّهِ أَفَاءَ مَا  
دَوْلَةٌ يَكُونُ لَا كَى السَّبِيلِ وَابْنِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْيَتَامَى الْفَرَبَى  
عَنْهُ نَهَاكُمْ وَمَا فَخَذُوهُ الرَّسُولُ آتَاكُمْ وَمَا مِنْكُمْ الْأَغْنِيَاءِ بَيْنَ  
العقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا فَانْتَهُوا

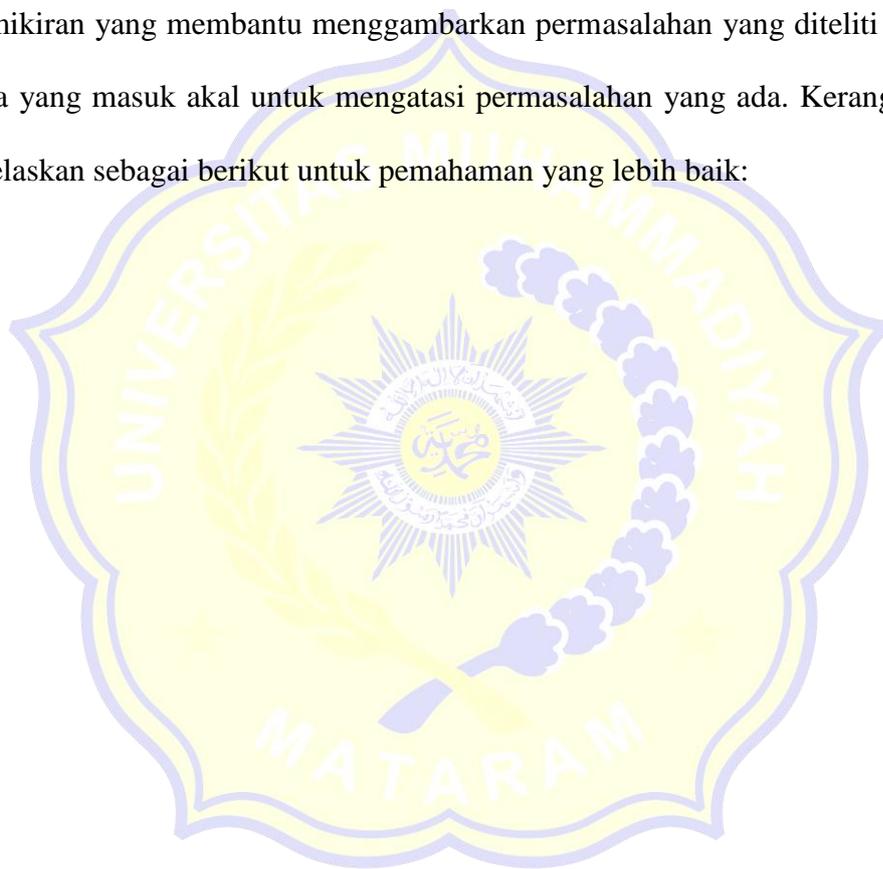
*Artinya: "Apa saja harta rampasan (fai") yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang dibawa Rasul kepadamu maka terimalah ia. Dan apa yang dilarang bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya" (QS. Al-Hasyr: 7).*

يُحَدِّثُ الْمُسَيَّبِ ابْنُ سَعِيدٍ كَانَ: قَالَ سَعِيدِ ابْنُ وَهُوَ يَحْيَى عَنْ  
مَنْ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ مَعْمَرًا أَنْ  
خَاطِيَّ فَهُوَ احْتَكَرَ

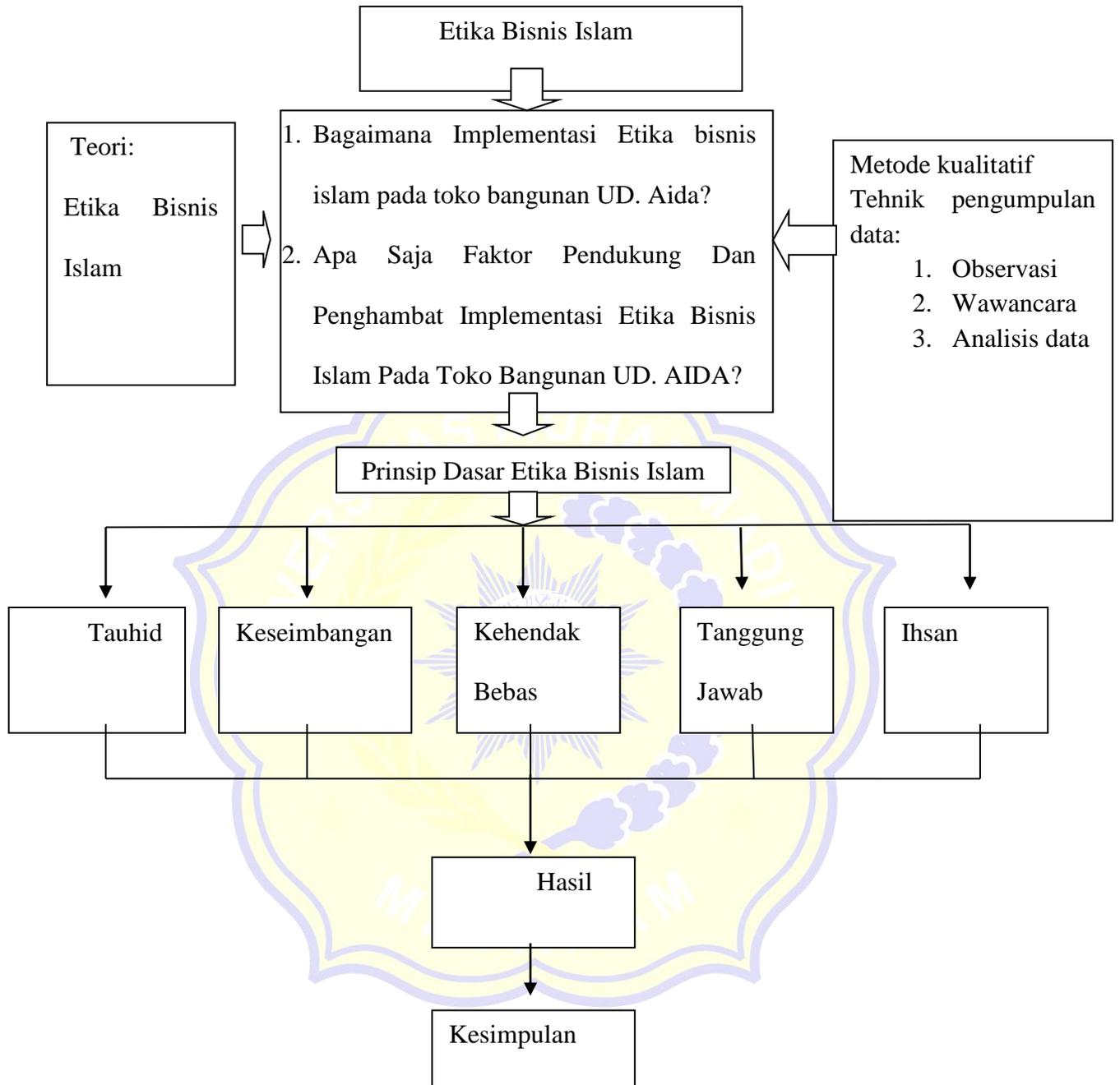
*Artinya: "Dari Yahya beliau adalah ibn Sa'id, ia berkata: Bahwa Sa'id ibn Musayyab memberitakan bahwa Ma'mar berkata: Rasulullah Saw bersabda: Barangsiapa yang menimbun barang, maka ia berdosa. (HR. Muslim, Ahmad dan Abu Dawud)*

## 6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang tercipta dari data fundamental, observasi, dan evaluasi literatur menjadi landasan teori dalam kajian. Peneliti dapat menemukan ide, konsep, dan proposisi yang pada akhirnya menjadi dasar penelitiannya dengan menggunakan kerangka kerja. Ada faktor-faktor dalam pemikiran yang membantu menggambarkan permasalahan yang diteliti dengan cara yang masuk akal untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kerangka ini dijelaskan sebagai berikut untuk pemahaman yang lebih baik:

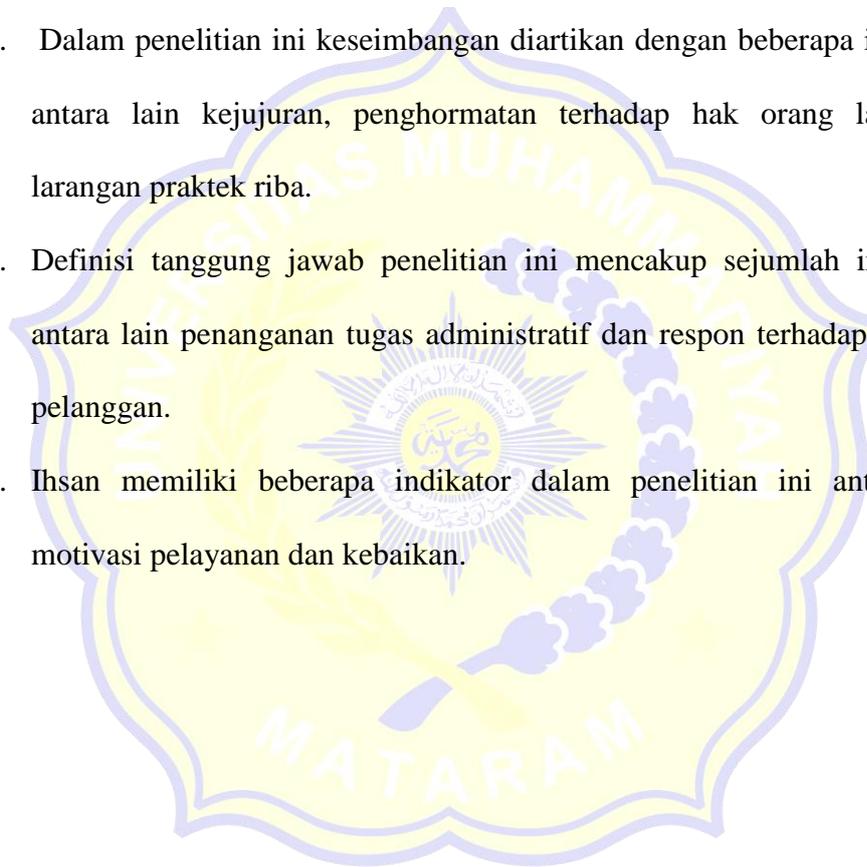


**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**



Keterangan :

1. Tauhid memberikan beberapa indikator dalam penelitian ini antara lain faktor sosial dan agama.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa indikator kehendak bebas, antara lain persaingan yang baik, larangan monopoli, dan larangan penipuan.
3. Dalam penelitian ini keseimbangan diartikan dengan beberapa indikator antara lain kejujuran, penghormatan terhadap hak orang lain, dan larangan praktek riba.
4. Definisi tanggung jawab penelitian ini mencakup sejumlah indikator, antara lain penanganan tugas administratif dan respon terhadap keluhan pelanggan.
5. Ihsan memiliki beberapa indikator dalam penelitian ini antara lain motivasi pelayanan dan kebaikan.



## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mengumpulkan informasi mengenai judul, penelitian ini menggabungkan konsep deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan tertentu, yaitu melakukan perjalanan langsung ke tempat objek penelitian. Metode kualitatif melihat lebih dekat topik-topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan menekankan pada makna dan penalaran. Selain itu, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada prosedur dibandingkan hasil. Tujuan utama para ulama yang menggunakan metodologi kualitatif adalah untuk menumbuhkan pemahaman dan gagasan, yang pada akhirnya berubah menjadi gagasan tentang etika bisnis Islam.<sup>38</sup>

Penelitian yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis induktif disebut penelitian kualitatif. Untuk memastikan bahwa penekanan penelitian sejalan dengan kenyataan di lapangan, metode penelitian ditonjolkan dan digunakan landasan teori. Selain itu, landasan teoritis berguna untuk memberikan ringkasan luas tentang latar belakang penelitian dan untuk memberikan informasi untuk pembahasan temuan penelitian.<sup>39</sup>

### **2. Satuan Analisis**

Etika bisnis Islam berfungsi sebagai unit analisis penelitian. UD.

AIDA terletak desa dasan bagik kecamatan aikmel kabupaten lombok

---

<sup>38</sup> S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

<sup>39</sup> Rukin.

timur. Penelitian ini akan mengambil data melalui wawancara kepada pemilik toko, karyawan toko dan pembeli. dan observasi terhadap informan mengenai bagaimana mengetahui sejauh mana etika bisnis Islam pada UD. AIDA sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian, topik dari mana data dikumpulkan atau diperoleh adalah sumber data. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

#### a) **Subjek Penelitian (Informan)**

Orang yang memberikan informasi dalam penelitian disebut sebagai informan penelitian. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan Teknik Purposif: Metode ini melibatkan pemilihan informan berdasarkan sejumlah faktor yang telah dipertimbangkan secara khusus oleh peneliti. Dalam hal ini, kriteria yang relevan adalah: 1) keakraban dengan subjek penelitian; 2) kehadiran informan terpilih dalam masyarakat yang diselidiki; dan 3) pejabat struktural di lokasi penelitian. 4) Tokoh agama, pemerintah setempat, dan lain-lain yang terkait dengan subjek penelitian.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 1–8.

## **b) Jenis Data**

### **1. Data Primer**

Data primer berasal langsung dari sumber data, seperti informan, sampel, dan responden. Dengan melakukan wawancara langsung kepada pemilik toko bangunan UD AIDA.<sup>41</sup>

### **2. Data Sekunder**

Mendapatkan data dari pihak ketiga atau pengumpul data, atau langsung dari sumber data, bukanlah yang dimaksud dengan data sekunder. dengan mewawancarai pelanggan atau anggota staf di toko UD. AIDA.<sup>42</sup>

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Karena pengumpulan data penelitian sangatlah penting, maka informasi yang diperoleh harus tepat dan relevan dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

### **a) Observasi**

Pada hakikatnya kegiatan observasi meliputi pengumpulan data melalui penggunaan panca indera. Objek penelitian diamati dan dicatat dengan mengacu pada perilaku alaminya, dinamika yang dapat diamati, deskripsi perilaku dalam kaitannya dengan keadaan saat ini, dan topik lainnya..<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," 2018.

<sup>42</sup> Barlian.

<sup>43</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022).

## **b) Wawancara**

Selama wawancara, serangkaian pertanyaan diajukan dan dijawab secara lisan untuk mendapatkan informasi. Hal ini membuat data yang diperoleh menjadi lebih tepat.<sup>44</sup>

## **c) Dokumentasi**

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan teknik tambahan selain observasi dan wawancara..<sup>45</sup>

## **5. Teknik Analisis Data**

Proses mengkategorikan dan mengorganisasikan data dari temuan wawancara dikenal dengan istilah analisis data. Tentu saja klasifikasi dan pengelompokan data harus didasarkan pada tujuan penelitian. Memecahkan masalah yang ada adalah tujuan utama penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan perhatian yang cermat ketika menganalisis data. Data dapat dikelompokkan dan diklasifikasikan berdasarkan ini.<sup>46</sup>

Penulis akan mengkaji data yang diperoleh dari data yang diperoleh. Penulis menggunakan pendekatan analisis triangulasi sumber untuk menganalisis data, yang melibatkan verifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Bagaimana rekan kerja, atasan yang memberi tugas, dan bawahan yang dipimpin semuanya dapat ikut serta dalam pengecekan keabsahan data yang dikumpulkan. Setelah itu, buatlah

---

<sup>44</sup> Fiantika et al.

<sup>45</sup> Fiantika et al.

<sup>46</sup> Rika Octaviani and Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,"

daftar tampilan dari ketiga sumber data yang serupa, berbeda, dan unik. Kejelasan dan kenyataan sebenarnya dapat diperoleh dari kesimpulan yang diambil dari data yang telah dijelaskan, yang kemudian dapat disepakati (member check) dengan ketiga sumber data tersebut.<sup>47</sup>

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar penulisan skripsi lebih terpusat pada tujuan pembahasan, digunakan penulisan yang sistematis. Sistematika penulisan ini terdapat empat bab yang masing-masing mempunyai keterhubungan satu sama lain. Berikut adalah metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini:

Sejumlah sub-bab penting, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan latar kajian, evaluasi literatur, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan, dimasukkan dalam bab pertama, pendahuluan.

Temuan dan data penelitian dimasukkan dalam bab kedua, yang juga mencakup gambaran dasar objek penelitian, termasuk latar belakang sejarahnya dan hasil wawancara responden.

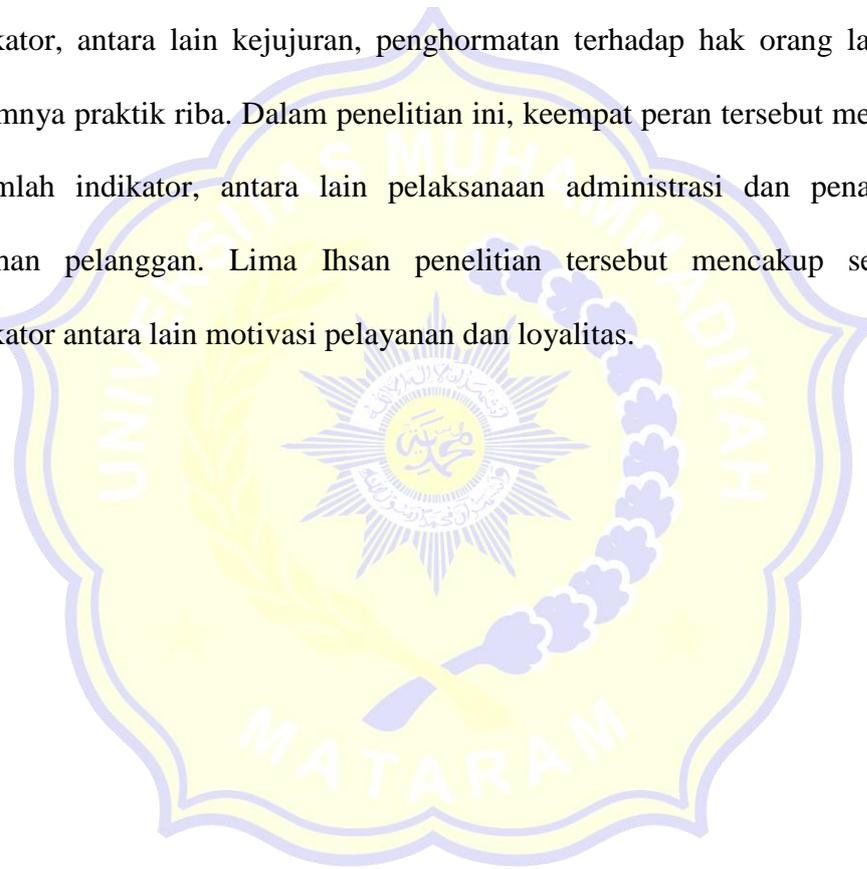
Penerapan praktik bisnis syariah pada usaha pembangunan UD dibahas pada bab ketiga. AIDA di Desa Dasan Bagik Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Aikmel

Jawaban atas rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian dituangkan dalam temuan yang terdapat pada bab keempat. Lalu ada rekomendasi yang didukung oleh kesimpulan yang meyakinkan.

---

<sup>47</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

Penulis menggunakan prinsip dasar etika bisnis Islam, yaitu untuk memahami bagaimana etika bisnis Islam diterapkan di UD AIDA. Pertama, penelitian Tauhid mencakup sejumlah indikator, termasuk komponen sosial dan keagamaan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator kehendak bebas antara lain persaingan yang baik, larangan monopoli, dan larangan kondisi. Menurut penelitian ini, keseimbangan ketiga terdiri dari banyak indikator, antara lain kejujuran, penghormatan terhadap hak orang lain, dan haramnya praktik riba. Dalam penelitian ini, keempat peran tersebut mencakup sejumlah indikator, antara lain pelaksanaan administrasi dan penanganan keluhan pelanggan. Lima Ihsan penelitian tersebut mencakup sejumlah indikator antara lain motivasi pelayanan dan loyalitas.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Implementasi Etika Bisnis Islam pada UD AIDA dilihat dari prinsip – prinsip etika bisnis Islam sudah cukup baik. Namun terdapat indikasi yang belum terpenuhi pada prinsip tanggung jawab yaitu penerapan administrasi dan prinsip ihsan yaitu motif pelayanan, Hal ini yang menyebabkan UD AIDA, belum menerapkan dengan sepenuhnya prinsip Etika Bisnis Islam

Adapun faktor pendukung Implementasi Etika Bisnis Islam pada UD AIDA dilihat dari pemilik dan karyawan beragama islam, pemilik memiliki pengetahuan tentang Agama islam dan toko UD AIDA tersebut berdekatan dengan masjid.

Adapun penghambat Implementasi Etika Bisnis Islam pada UD AIDA yaitu kurang nya pengawasan terhadap karyawan oleh pemilik dan Kurangnya pemahaman karyawan terhadap Etika Bisnis Islam.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran kepada pemilik, UD. AIDA yaitu :

1. Untuk pemilik terkait tentang pemahaman etika bisnis dalam Islam, sebaiknya pemilik UD. AIDA lebih memahami lagi bagaimana etika dalam berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam dan bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam

2. Untuk karyawan Tidak mengurangi prinsip prinsip etika bisnis islam dalam bekerja

